

**HUBUNGAN *SELF-DISCLOSURE* DENGAN PERSEPSI *ATTACHMENT*
PADA REMAJA SMP NEGERI 4 KLUET UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

KHAIRIANI

210901143



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

2025/ 1446 H

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
HUBUNGAN *SELF-DISCLOSURE* DENGAN PERSEPSI *ATTACHMENT*
PADA REMAJA SMP NEGERI 4 KLUET UTARA

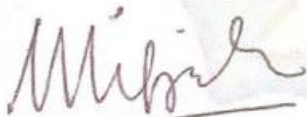
SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh:
Khairiani
NIM. 210901143

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Miftahul Jannah, S.Ag., M. Si
NIP. 197601102006042002

Pembimbing II



Ners. Hendra Cipta, S. Kep., M.Si
NIP. 197910272006041004

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI
HUBUNGAN *SELF-DISCLOSURE* DENGAN PERSEPSI *ATTACHMENT*
PADA SMP NEGERI 4 KLUET UTARA
SKRIPSI

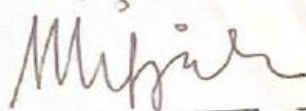
Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:
KHAIRIANI
NIM. 210901143

Pada Hari/Tanggal
Kamis / 21 Agustus 2025

Tim Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si
NIP. 197601102006042002

Sekretaris,



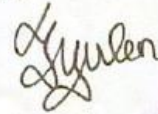
Ners. Hendra Cipta., S.Kep., M.Si
NIP. 197910272006041004

Penguji I,



Ufur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198307062025212010

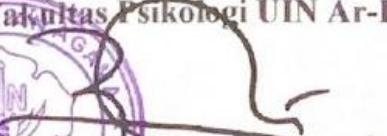
Penguji II,



Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199002052025052002

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry




Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Khairiani
NIM : 210901143
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 21 Agustus 2025
Yang Menyatakan,



Khairiani
NIM. 210901143

PRAKATA



Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat, Shalawat dan salam kita sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah, memperjuangkan islam, dan membawa umat dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Syukur Alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan *Self-Disclosure* pada Orang Tua dengan Persepsi *Attachment* Pada Remaja SMP Negeri 4 Kluet Utara”.

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, penulis menyampaikan bahwa skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Tentu, pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud tanpa dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi berharga selama proses penulisan. Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta ayah Abdullah Sani dan ibu Yusniati yang selalu memberikan kasih sayang, doa, serta semangat yang tak pernah surut.

Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si., sebagai dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa di Fakultas Psikologi.

2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si., sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah memberikan banyak nasihat serta meluangkan waktu membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D. sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan sekaligus yang telah memberi banyak motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum., sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan masukan serta dukungan segala kebutuhan administrasi mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayanti, S. Psi., MA., selaku Sekretaris Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh serta penasehat akademik yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya.
7. Ibu Dr. Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta dukungan dalam penulisan skripsi.
8. Bapak Ners Hendra cipta, S.Kep., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan meluangkan waktunya serta dukungan hingga motivasi kepada saya dalam penulisan skripsi.

9. Ibu Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga saya dapat menyempurnakan skripsi ini dengan baik.
10. Ibu Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga saya dapat menyempurnakan skripsi ini dengan baik
11. Seluruh civitas akademika, dosen serta staf Program Studi Psikologi UIN Ar Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
12. Terima kasih kepada abang Dr. Yulizar, S.Pd.I., M.Ed., Dr. Fajriani, S.Pd., M.Ed yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk adeknya.
13. Terima kasih kepada kakak khairiana dan suaminya Muhammad Azwir yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk adeknya.
14. Terima kasih juga yang sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan dukungan serta semangat yang luar biasa sepanjang proses penulisan skripsi ini. Khususnya Hauzil Hayati, Renita Wijayanti, S. Psi., Kiswah, Ficka Fatmawati, Khansa Nabilah Dasril, Muhammad Abdul Muthalib, Hasrarul Zikri, S.Psi., Muhammad Irsyad Aqil, Arkas Trimaulana Darwis, S. Psi., yang telah setia menemani, memberi dorongan, serta membantu dalam berbagai hal, baik secara akademik maupun emosional dari mulai pengajuan proposal penelitian hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan ketulusan kalian mendapat balasan yang berlimpah.

15. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa seperjuangan, terutama angkatan 2021 Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah kebersamai dari awal hingga akhir perkuliahan.
16. Terima kasih kepada seluruh pihak di SMP Negeri 4 Kluet Utara selaku lokasi dilakukannya penelitian skripsi ini. Terima kasih Ibu Kepala Sekolah, Guru, dan para siswa yang telah memberikan izin, dukungan serta bantuan selama proses pengumpulan data berlangsung.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Harapan Peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada banyak pihak, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh serta para pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 29 Januari 2025
Penulis

Khairiani
NIM.210901143

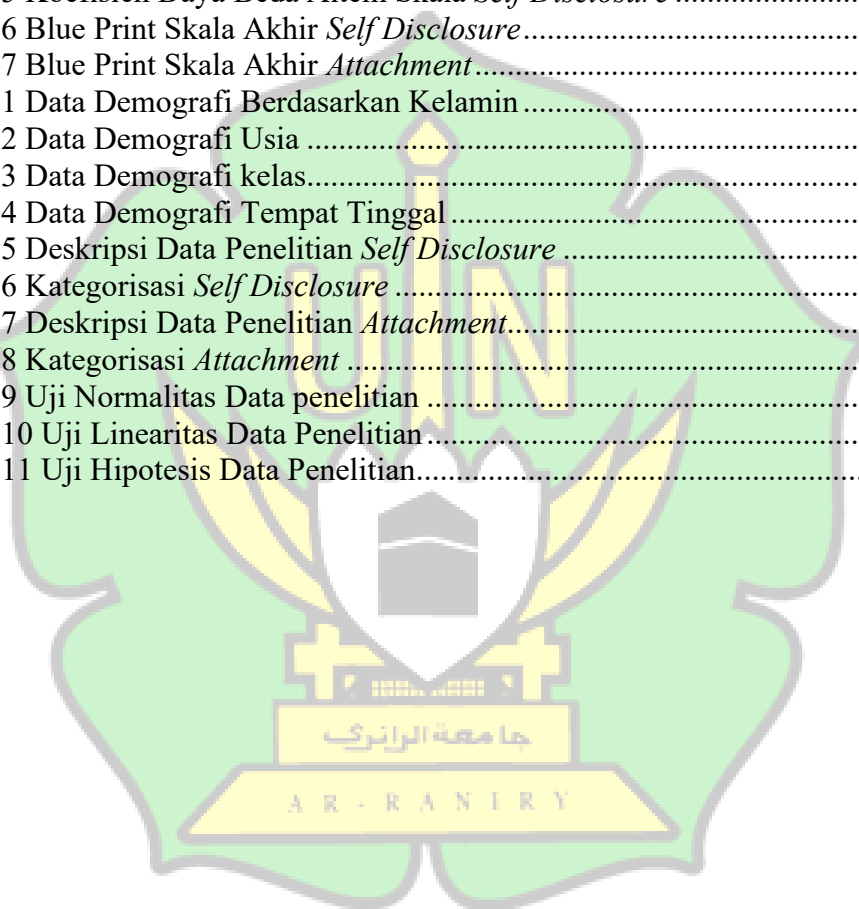
DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Attachment.....	9
B. Self-disclosure	20
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	28
B. Identifikasi dan Operasional Variabel	28
C. Definisi Operasional Varibel Penelitian.....	29
1. Self-disclosure	29
2. Attachment.....	30
D. Subjek Penelitian.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32

1. Alat Ukur Penelitian.....	32
2. Uji Validitas	41
3. Uji Daya Beda Aitem	43
4. Uji Reabilitas.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	47
1. Teknik Pengolahan Data.....	47
2. Uji Prasyarat.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Persiapan Penelitian	50
1. Administrasi Penelitian	50
2. Pelaksanaan Penelitian	50
B. Deskripsi Data Penelitian	51
1. Demografi Penelitian	51
2. Data Kategorisasi	52
C. Pengujian Hipotesis.....	56
1. Hasil Uji Prasyarat	56
2. Hasil Uji Hipotesis	58
D. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Aitem <i>Favorable</i> Dan <i>Unfavorable</i>	26
Tabel 3.2 Blue Print Skala <i>Self Disclosure</i>	28
Tabel 3.3 Blue Print Skala <i>Attachment</i>	31
Tabel 3.4 Koefisien CVR Skala <i>Self Disclosure</i>	32
Tabel 3.5 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Self Disclosure</i>	35
Tabel 3.6 Blue Print Skala Akhir <i>Self Disclosure</i>	35
Tabel 3.7 Blue Print Skala Akhir <i>Attachment</i>	42
Tabel 4.1 Data Demografi Berdasarkan Kelamin	43
Tabel 4.2 Data Demografi Usia	44
Tabel 4.3 Data Demografi kelas.....	45
Tabel 4.4 Data Demografi Tempat Tinggal	46
Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian <i>Self Disclosure</i>	47
Tabel 4.6 Kategorisasi <i>Self Disclosure</i>	48
Tabel 4.7 Deskripsi Data Penelitian <i>Attachment</i>	49
Tabel 4.8 Kategorisasi <i>Attachment</i>	49
Tabel 4.9 Uji Normalitas Data penelitian	49
Tabel 4.10 Uji Linearitas Data Penelitian.....	49
Tabel 4.11 Uji Hipotesis Data Penelitian.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar2. 1 Kerangka Konseptual.....	20
-------------------------------------	----



LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi
Lampiran II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Lampiran III	Surat Selesai Penelitian
Lampiran IV	Kuesioner Penelitian
Lampiran V	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran VI	Analisis Data Penelitian
Lampiran VII	Riwayat Hidup

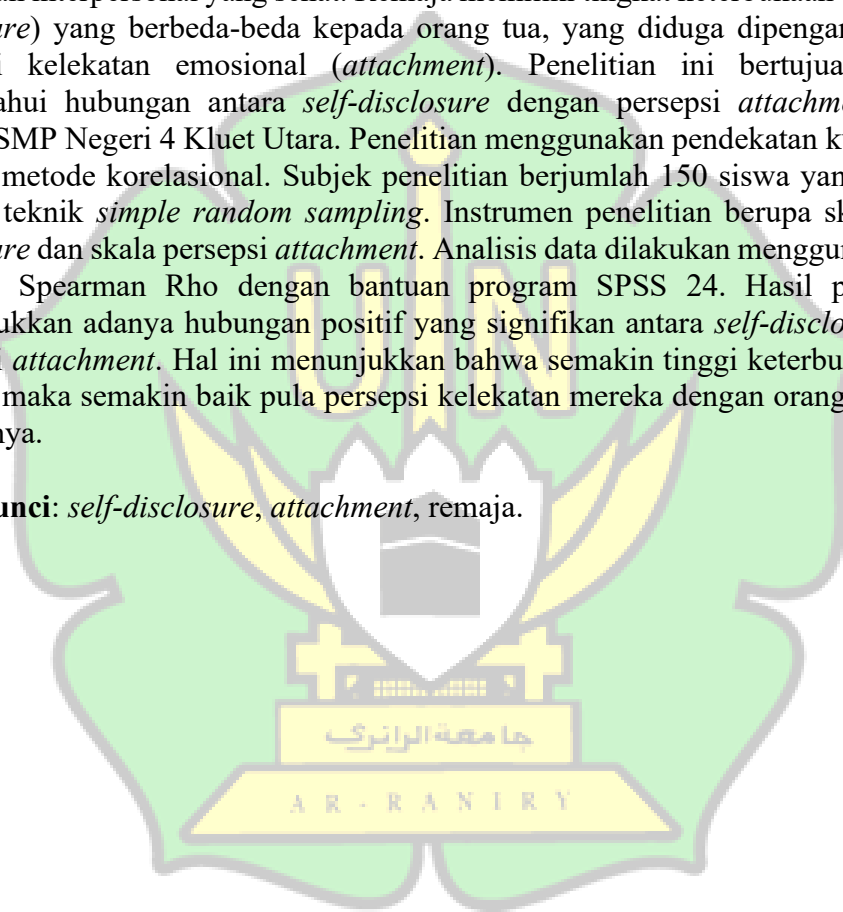


HUBUNGAN *SELF-DISCLOSURE* DENGAN PERSEPSI *ATTACHMENT* PADA REMAJA SMP NEGERI 4 KLUET UTARA

ABSTRAK

Attachment adalah sebagai ikatan emosional yang kuat antara dua individu yang terbentuk melalui interaksi yang signifikan. Mereka menekankan bahwa kelekatan ini memiliki intensitas yang tinggi dan berfungsi sebagai dasar untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat. Remaja memiliki tingkat keterbukaan diri (*self-disclosure*) yang berbeda-beda kepada orang tua, yang diduga dipengaruhi oleh persepsi kelekatan emosional (*attachment*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-disclosure* dengan persepsi *attachment* pada remaja SMP Negeri 4 Kluet Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian berjumlah 150 siswa yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa skala *self-disclosure* dan skala persepsi *attachment*. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rho dengan bantuan program SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-disclosure* dan persepsi *attachment*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterbukaan diri remaja, maka semakin baik pula persepsi kelekatan mereka dengan orang tua, dan sebaliknya.

Kata kunci: *self-disclosure*, *attachment*, remaja.

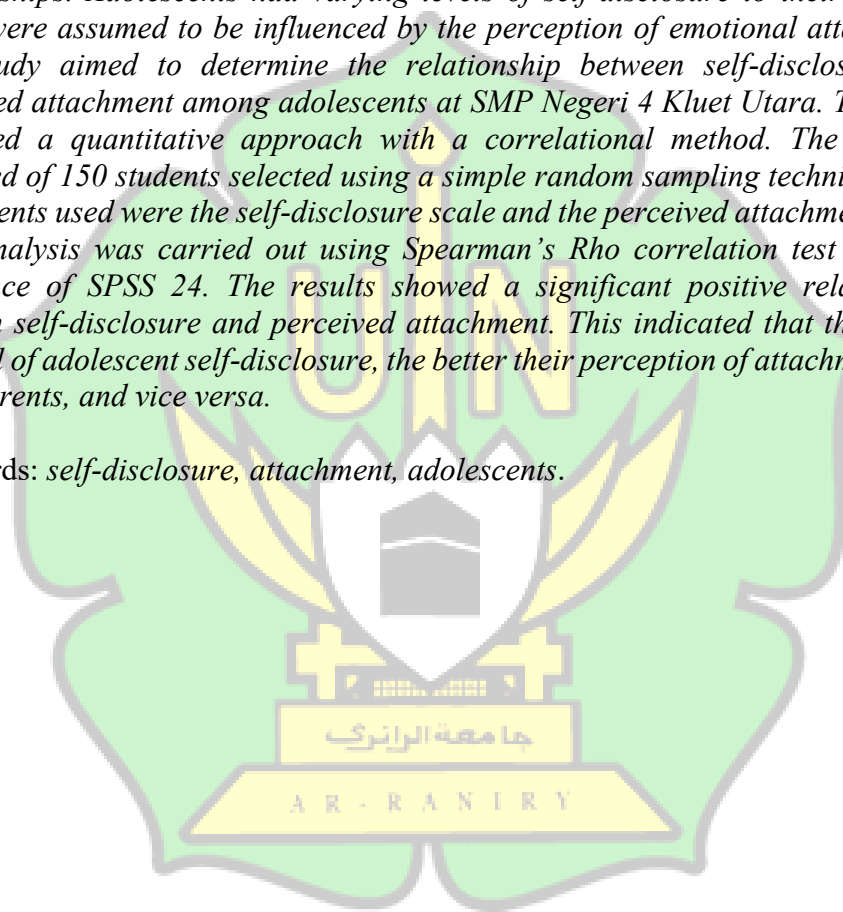


**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-DISCLOSURE AND
ATTACHMENT PERCEPTION AMONG JUNIOR HIGH SCHOOL
STUDENTS AT SMP NEGERI 4 KLUET UTARA**

ABSTRACT

Attachment is a strong emotional bond between two individuals that is formed through significant interactions. It is emphasized that this attachment has high intensity and serves as a foundation for building healthy interpersonal relationships. Adolescents had varying levels of self-disclosure to their parents, which were assumed to be influenced by the perception of emotional attachment. This study aimed to determine the relationship between self-disclosure and perceived attachment among adolescents at SMP Negeri 4 Kluet Utara. The study employed a quantitative approach with a correlational method. The subjects consisted of 150 students selected using a simple random sampling technique. The instruments used were the self-disclosure scale and the perceived attachment scale. Data analysis was carried out using Spearman's Rho correlation test with the assistance of SPSS 24. The results showed a significant positive relationship between self-disclosure and perceived attachment. This indicated that the higher the level of adolescent self-disclosure, the better their perception of attachment with their parents, and vice versa.

Keywords: *self-disclosure, attachment, adolescents.*



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak remaja di era digital saat ini lebih terbuka mengungkapkan pikiran, perasaan, serta pengalaman pribadinya kepada teman sebaya maupun melalui media sosial dibandingkan dengan orang tua. Hal ini sejalan dengan temuan Valkenburg & Peter (2009) yang menjelaskan bahwa media sosial menjadi sarana utama remaja untuk melakukan self-disclosure, karena mereka merasa lebih nyaman, bebas, dan mendapat penerimaan dari teman sebayanya. Akan tetapi, kondisi ini dapat menimbulkan jarak emosional antara remaja dengan orang tua jika keterbukaan tidak terbangun di dalam keluarga.

Remaja merupakan masa pengalihan antara tahap kanak-kanak menuju dewasa yang kerap mengalami perubahan fisik, lingkungan sosial, emosi, serta pendidikan. Menurut Hurlock (1992), remaja didefinisikan sebagai periode transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, yang mencakup perubahan fisik, mental, emosional, dan sosial. Masa remaja dimulai ketika individu menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder dan berakhir saat mencapai kematangan seksual. Hurlock juga menambahkan bahwa istilah *adolescence* berasal dari kata Latin *adolescere*, yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Periode ini sering dianggap sebagai masa abu-abu akibat adanya ketidakpastian dari proses transisi perkembangan yang kompleks. Santrock (2011) menyebutkan bahwa individu dikategorikan sebagai remaja ketika berada pada rentang usia 10–12 tahun hingga usia 18–22 tahun. Adapun Batubara (2010) mengklasifikasikan masa remaja

menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (12–14 tahun), remaja pertengahan (15–17 tahun), dan remaja akhir (18 tahun ke atas).

Permasalahan yang dialami remaja tidak hanya berasal dari faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan eksternal terutama dari orang tua. Pada masa remaja, muncul pola berpikir egosentris yang membuat mereka merasa unik dan berbeda dari orang lain, sehingga sering merasa tidak dipahami oleh orang tua (Santrock, 2011). Kondisi ini dapat memunculkan kerenggangan hubungan apabila orang tua tidak memahami dinamika perubahan anaknya (Batubara, 2010).

Gunadarsa (2003) menegaskan bahwa orang tua berperan dalam membentuk cara anak berinteraksi di lingkungannya. Kedekatan orang tua dengan anak memegang peran penting dalam perkembangan psikologis dan sosial remaja. Keluarga menjadi fondasi utama pembentukan kelekatan (*attachment*) sejak lahir, yang nantinya menjadi dasar perilaku dan pola hubungan anak. Namun, peran tersebut cenderung berkurang karena budaya patriarki yang masih kental di Indonesia (Wulandari, 2019). Bahkan, penelitian Hill & Stafford (1980) menunjukkan bahwa orang tua, khususnya ayah, sering memiliki keterbatasan waktu dalam pengasuhan.

Pada masa kini, banyak remaja merasakan adanya jarak emosional dengan orang tua. Faktor seperti kesibukan orang tua, perbedaan pandangan, dan perubahan gaya hidup turut berkontribusi dalam menurunnya kedekatan tersebut. Persepsi remaja terhadap hubungan dengan orang tua sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi dalam keluarga. Jika remaja merasa kurang dekat dengan orang tua, maka potensi munculnya masalah seperti rendahnya keterbukaan diri, menurunnya

rasa percaya diri, kesulitan pengambilan keputusan, hingga perilaku menyimpang semakin besar (Santrock, 2019).

Menurut Armsden dan Greenberg (1987), *attachment* atau kelekatan adalah ikatan emosional yang kuat antara dua individu yang terbentuk melalui interaksi yang signifikan. Kelekatan ini memiliki intensitas tinggi dan berfungsi sebagai dasar bagi terbentuknya hubungan interpersonal yang sehat. Dalam konteks keluarga, *self-disclosure* dipelajari melalui pola asuh, bimbingan, dan arahan orang tua, figur utama kelekatan biasanya adalah ibu atau ayah.

Jones (dalam Bashori, 2003) menegaskan bahwa kualitas kelekatan antara anak dan figur pengasuh berpengaruh jangka panjang terhadap kompetensi sosial maupun potensi munculnya gejala psikopatologi. Dengan demikian, keterbukaan diri remaja kepada orang tua tidak hanya menjadi bentuk komunikasi, tetapi juga indikator penting dari kualitas hubungan emosional dalam keluarga. Apabila *self-disclosure* tidak terbangun, maka risiko kerenggangan hubungan keluarga semakin tinggi. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana kedekatan remaja dengan orang tua dapat memengaruhi keterbukaan diri remaja, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penguatan peran keluarga sebagai fondasi perkembangan psikososial remaja.

Penelitian mengenai kedua variabel ini, yaitu *self-disclosure* dan persepsi *attachment* pada remaja, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada *self-disclosure* dalam konteks media sosial, sehingga kajian yang menekankan pada keterbukaan diri remaja dalam hubungannya dengan kedekatan emosional terhadap orang tua masih jarang

dilakukan. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merasa penting untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara *self-disclosure* dengan persepsi *attachment* pada remaja.

Berdasarkan data dari fenomena tersebut penulis melaksanakan wawancara dengan seorang remaja yang bersekolah di SMP 4 Kluet Utara untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan fenomena *attachment* dari sudut pandang remaja, berikut hasil data yang didapatkan:

Cuplikan wawancara 1:

“biasanya sih kak, hal yang berkaitan dengan keluarga aja yang ku ceritain ke orang tua ku, kalo untuk cerita hal keseharian, ada ngapain aja dan ada masalah apa gitu, aku milih untuk gak cerita dan pendam sendiri aja”. (IA, wawancara personal, 8 februari 2025).

Cuplikan wawancara 2:

”kalo sama orang tua aku terbuka, tapi untuk beberapa hal aja gitu, kalo untuk masalah suka-sukaan sama orang tu aku ga cerita, atau kalo ada masalah di sekolah itu aku cenderung ga cerita sih kak. Tapi kalo ada masalah sama kawan aku cerita dan seterbuka itu sih kak”. (KS, wawancara personal, 8 februari 2025).

Cuplikan wawancara 3:

“Aku dekat sama orang tua kak tapi gak terlalu sering cerita-cerita kayak orang lain pada umumnya gitu, palingan aku bicara sama orang tua tu kalo ada hal yang menurut ku penting aja, misal tentang kegiatan sekolah dan mau minta uang aja gitu, aku segan aja untuk ajak orang tua bicara duluan takut respon orang tua ku beda”. (HA, wawancara personal, 15 juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasannya *attachment* atau kedekatan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun keterbukaan diri dan kepercayaan dalam hubungan dengan siapapun. Dengan merasa dekat dengan orang lain individu akan lebih terbuka untuk menceritakan hal apa saja. Selain itu kepercayaan adalah faktor utama yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan

attachment. Seseorang akan cenderung dekat kepada orang yang mereka anggap percaya dan bisa menjaga privasi.

Menurut McCartney dan Dearing (2002), *attachment* atau kelekatan didefinisikan sebagai suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang-orang yang memiliki arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua. Kelekatan ini menciptakan hubungan timbal balik yang signifikan dan berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional anak.

B. Rumusan Masalah

Adapun berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: "Apakah ada hubungan antara *self-disclosure* dengan persepsi *attachment* pada remaja SMP Negeri 4 Kluet utara?."

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: "Untuk mengetahui hubungan antara *self-disclosure* dengan persepsi *attachment* pada remaja SMP Negeri 4 Kluet Utara".

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan psikologi di Indonesia terutama psikologi sosial, psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan di bidang psikologi, khususnya dalam bidang psikologi sosial dan psikologi

pendidikan serta mengenai kajian *self-disclosure* dan persepsi *attachment*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Sebagai remaja, jangan takut untuk terbuka kepada orang tua. Mulailah dengan menceritakan hal-hal sederhana, lalu perlahan belajar berbagi perasaan dan masalah yang lebih dalam. Dengan terbuka, kamu akan lebih mudah mendapatkan dukungan, rasa aman, dan hubungan yang hangat dengan orang tua.

b. Bagi guru dan orang tua.

Dapat memahami kebutuhan siswa/i lebih baik, dengan siswa/i yang mau bertanya dan mau terbuka untuk bercerita, guru dapat mengetahui masalah atau kesulitan yang dialami siswa/i dan memberikan bantuan yang tepat. Selain keterbukaan terhadap guru, remaja juga perlu dilatih untuk melakukan *self-disclosure* kepada orang tua. Keterbukaan diri dengan orang tua dapat mempererat ikatan emosional, menumbuhkan rasa saling percaya, serta membantu orang tua memahami perasaan dan kebutuhan anak dengan lebih baik.

c. bagi Sekolah.

Sekolah diharapkan dapat menyediakan ruang aman bagi siswa/i untuk melakukan *self-disclosure* serta memperkuat persepsi *attachment* dengan guru melalui interaksi yang suportif dan empatik, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih nyaman dan bermakna.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *self-disclosure* dan *attachment*. Peneliti menemukan sejumlah

penelitian relevan, salah satunya dilakukan oleh Nuraliza dan Thohar (2024) yang meneliti hubungan *self-disclosure* remaja dalam konteks pertemanan dan orang tua pada kasus perceraian. Menggunakan metode studi kasus dengan wawancara semi-terstruktur terhadap seorang remaja berusia 20 tahun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterbukaan diri remaja cukup tinggi, namun lebih besar kepada teman dibandingkan orang tua. Hal ini menegaskan pentingnya peran teman sebaya ketika remaja berada dalam situasi keluarga bercerai. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian yang digunakan.

Penelitian lain dilakukan oleh Sianturi dan Hadiyati (2019) yang mengkaji hubungan *self-disclosure* dan alienasi pada mahasiswa tahun pertama dari suku Batak. Penelitian ini melibatkan 60 mahasiswa Batak yang merantau ke Jawa untuk menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro. Hasil penelitian menyoroti minimnya kajian mengenai alienasi dalam konteks budaya kolektivis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian yang difokuskan.

Pangestu dan Ariela (2020) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh *attachment* terhadap *self-disclosure* pada pria dewasa awal yang sedang berpacaran. Penelitian kuantitatif ini melibatkan 72 partisipan pria berusia 20–40 tahun yang sedang menjalin hubungan heteroseksual minimal enam bulan di Jakarta, dengan instrumen *Experiences in Close Relationships-Revised* dan *Revised Self-Disclosure Scale*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada subjek yang menjadi fokus kajian.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Hijrianti (2024) menemukan bahwa *father attachment* berpengaruh signifikan terhadap *self-disclosure* wanita dewasa awal dalam hubungan romantis, dengan kontribusi sebesar 17,6%. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek dan fokus kajian. Jika penelitian Yulianti dan Hijrianti (2024) meneliti wanita dewasa awal dalam konteks hubungan romantis, maka penelitian ini menitikberatkan pada remaja SMP dengan fokus pada hubungan *attachment* secara umum (orang tua) terhadap *self-disclosure*. Dengan demikian, penelitian ini memiliki keaslian dalam hal subjek penelitian, konteks, serta tujuan yang lebih menekankan pada dinamika remaja dalam lingkungan sekolah.

Adapun penelitian oleh Muchlisah dan Murdiana (2024) menyoroti hubungan antara *attachment* ayah dengan *self-disclosure* pada remaja perempuan. Penelitian ini melibatkan 292 subjek berusia 15–22 tahun. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis juga terletak pada subjek yang diteliti.

